BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Wardani (2007: 1.4) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning)*, (2) pelaksanaan (*action)*, (3) pengamatan (*observing),* dan (4) refleksi (*reflecting)* (Wardani, 2007: 2.3). Siklus penelitian tindakan ini dilakukan sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun daur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:

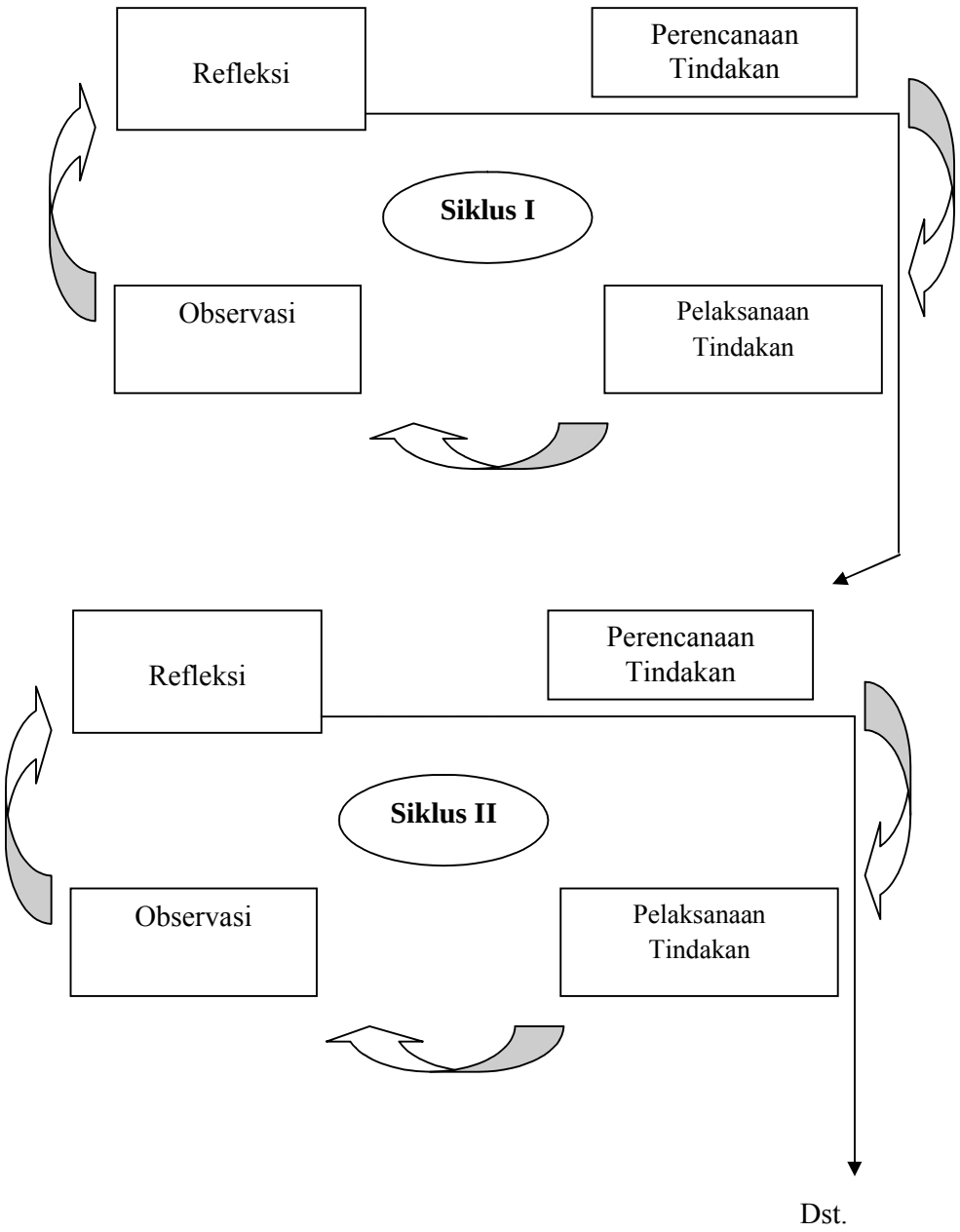

Gambar 2. Siklus PTK.
Prosedur PTK Sunyono (2009: 24).

B. Seting Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan jumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

   Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 selama 4 bulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Tekni non tes yaitu dengan cara mengobservasi. Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif, dalam teknik ini data diambil dengan menggunakan lembar observasi.
2. Teknik tes menurut Arikunto (1999: 139) adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar pada aspek kognitif.

D. Alat Pengumpul Data

1. Lembar observasi, instrumen ini digunakan sebagai panduan observasi atau pengamatan untuk mengukur sikap percaya diri siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan peneltian tindakan kelas pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL.
2. Soal-soal tes tertulis, instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dan tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Instrumen ini menguji penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru menggunakan model PBL. Dalam instrumen ini terdapat indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang akan dinilai. Bentuk tes yang digunakan adalah tipe uraian dengan pertimbangan bahwa dalam menjawab soal, siswa dituntut untuk menjawabnya secara rinci, agar proses berpikir, ketelitian, kejelasan dan sistematika penyusunan jawaban dapat terlihat.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, bagaimana menganalisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

   Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data sikap percaya diri siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL. Skor sikap percaya diri siswa dan kinerja guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang

diisi dengan memberi tanda *check list* (√). Berikut adalah teknik analisis kualitatif sikap percaya diri siswa perindividu dan secara klasikal dan pemerolehan nilai kategori kinerja guru mengajar :

a. Nilai sikap percaya diri setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maximum dari tes yang ditentukan

100 = bilangan tetap

Purwanto (2008: 102)

Tabel 3. Kategori Sikap Percaya Diri Siswa Per Individu Berdasarkan Perolehan Nilai.

Konversi Nilai Akhir		Kategori Sikap
Skala 0 – 100	Skala 1 – 4	
86 –100	4	Sangat baik
81 – 85	3.66	
76 – 80	3.33	Baik
71 – 75	3.00	
66 – 70	2.66	
61 – 65	2.33	Cukup baik
56 – 60	2	
51 – 55	1.66	
46 – 50	1.33	Kurang baik
0 – 45	1.00	

KEMENDIKBUD (2013: 42)

b. Nilai persentase sikap percaya diri siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa percaya diri}}{\Sigma \text{ siswa}} \quad x\ 100$$

Tabel 4. Kriteria Sikap Percaya Diri Siswa Secara Klasikal dalam Satuan Persen(%)

Siswa Percaya Diri (%)	Arti
≥ 80	Sangat baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup baik
20 – 39	Kurang baik
≤ 20	Sangat kurang

Poerwanti (2008: 7.8)

c. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maximum ideal yang diamati

100 = bilangan tetap

Tabel 5. Kategori Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan Nilai

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	N ≥ 80	Sangat Baik
2.	60 < N ≤ 79	Baik
3.	40 < N ≤ 59	Cukup Baik
4.	20 < N ≤ 39	Kurang Baik
5.	N ≤ 20	Sangat Kurang

Poerwanti (2008: 7.8)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor keterampilan berfikir kritis dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil pekerjaan siswa pada tes tertulis diberi skor sesuai dengan pedoman atau rubrik keterampilan berfikir kritis. Untuk menghitung data keterampilan berfikir kritis siswa perindividu dan secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai keterampilan berfikir kritis setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maximum dari tes yang ditentukan

100 = bilangan tetap

Purwanto (2008: 102)

Tabel 6. Kategori Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Per Individu Berdasarkan Perolehan Nilai.

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	$N > 80$	Sangat baik
2.	$60 < N \leq 80$	Baik
3.	$40 < N \leq 60$	Cukup baik
4.	$20 < N \leq 40$	Kurang baik
5.	$N \leq 20$	Sangat kurang

Poerwanti. 2008: 7.8)

b. Nilai persentase keterampilan berfikiri kritis siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa berfikir kritis}}{\Sigma \text{ siswa}} \quad x\ 100$$

Tabel 7. Kriteria Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Secara Klasikal dalam Satuan Persen(%)

Siswa Berfikir Kritis (%)	Kategori
≥ 80	Sangat baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup baik
20 – 39	Kurang baik
≤ 20	Sangat kurang

Poerwanti (2008: 7.8)

c. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} X\ 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

b. Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa menggunakan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

$\overline{X}$: Nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

Aqib (dalam Huda 2013: 27)

c. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

Ketuntasan klasikal = $\frac{\sum S \geq 65}{N} X\ 100\ \%$

Keterangan:

$\sum S \geq 65$ = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 65

N = banyak siswa

100% = bilangan tetap

Aqib (2009: 41).

Tabel 8. Kategori Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Siswa Tuntas (%)	Kategori
≥ 80	Sangat tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Cukup/Sedang
20 – 39	Rendah
≤ 20	Sangat rendah

Aqib (2009: 41)

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus

selanjutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

F. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil dilihat dari:

a. Adanya peningkatan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat. Kriteria meningkatnya sikap percaya diri adalah secara klasikal terdapat 75% siswa telah memperoleh nilai sikap percaya diri dengan kategori “Baik”.
b. Adanya peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat. Kriteria meningkatnya keterampilan berfikir kritis adalah secara klasikal terdapat 75% siswa telah memperoleh nilai keterampilan berfikir kritis dengan kategori “Baik”.
c. Adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi. Kriteria meningkatnya hasil belajar siswa adalah secara klasikal terdapat ≥ 75 % siswa telah memperoleh nilai ≥ 65.

G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mempersiapkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema "Cita-citaku" sub tema 1 "Aku dan Cita-citaku" melalui penerapan model PBL. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis kurikulum untuk tema tema "Cita-citaku" sub tema 1 "Aku dan Cita-citaku" pembelajaran 1 untuk pertemuan pertama dan pembelajaran 2 untuk pertemuan kedua yang akan disampaikan melalui model PBL.
b. Membuat jaring-jaring KD berdasarkan tema dan sub tema.
c. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran secara kalaboratif antara peneliti dengan guru sesuai dengan yang akan diajarkan.
d. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
e. Menyiapkan lembar kerja siswa dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan digunakan.
f. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati sikap percaya diri siswa dan kinerja guru. Menyusun alat evaluasi siswa dan pedoman penskoran.

g. Menetapkan cara melakukan refleksi terhadap penelitian yang dilakukan, yang dirumuskan oleh satu orang pengajar dan satu orang peneliti.

2. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Tahap 1 : Orientasi siswa pada situasi masalah

a) Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.

b) Guru menyampaikan apersepsi, memotivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

c) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d) Guru memberikan motivasi agar siswa memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi dalam pebelajaran.

e) Guru melakukan apersepsi melalui pertanyaan, bercerita, siswa menyimak dan mengambil amanah dari cerita tersebut

2) Kegiatan Inti

Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar

a) Siswa bekerja dalam kelompok kecil beranggotakan 5 siswa

b) Siswa bekerja dalam kelompok, melalui kegiatan menganalisis gambar mampu membuat daftar pertanyaan wawancara dengan tepat.

c) Siswa mengaplikasikan kegiatan mewancarai sesuai dengan topic yang diminta.

Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

a) Siswa melakukan diskusi kelompok tentang sumber daya alam yang dibutuhkan dalam melaksanakan kerja/usaha dengan benar.
b) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan.

Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

a) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dihadapan teman kelompok yang lain.
b) Guru memberi penguatan terhadap hasil kerja siswa, yaitu dengan pujian atau tepuk tangan diikuti perbaikan dalam susunan keruntutan bahasa.

3) Penutup

a) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.
b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap sikap percaya diri siswa dan kinerja guru saat pembelajaran menggunakan

lembar observasi yang telah disediakan dengan memberi tanda *check list* (√).

4. Refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan dengan melihat kelebihan dan kelemahan pada saat proses pembelajaran menggunakan model PBL. Apabila belum terjadi peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan hasil refleksi dan langkah-langkah penggunaan model PBL yang tepat.

5. Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap sikap percaya diri siswa dan kinerja guru saat pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dengan memberi tanda *check list* (√).

6. Refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan dengan melihat kelebihan dan kelemahan pada saat proses pembelajaran menggunakan model PBL. Apabila belum terjadi peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan hasil refleksi dan langkah-langkah penggunaan model PBL yang tepat.

Siklus II

Tahap demi tahap yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Namun materi yang dikaitkan antara mata pelajaran dalam pembelajarannya yang berbeda kemudian mengadakan perbaikan pada kegiatan yang dirasa kurang pada siklus I setelah dilakukan refleksi untuk dapat ditingkatkan lagi.